



Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Andi Yurni Ulfa^{1✉}, Halijah², Fauzan Akbar³, Haerul Mutiah⁴, Suhartini Azis⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Bulukumba

andyurniulfa@umbulukumba.ac.id

Abstract

This study aims to determine the application of the Think Pair Share learning model to improve outcomes of class VIIB students of MTs Sehati Ulutedong. This type of research is classroom action research. The subjects of this research were 24 students of class VIIB. The instrument in this study was a matter of learning outcomes test cycle I and cycle II. Data collection techniques in this study used test and observation techniques. The data analysis technique in this study is descriptive analysis which is shown in percentage form. Based on the research results in a cyclic manner, in cycle I the learning outcomes of students whose learning outcomes were completed from cycle I (37.5%) to cycle II (100%) and those who did not complete, decreased from cycle I (62.5%) to cycle II (0%). an average of 85.20 is in the high category. Based on the results of the research and discussion, it is concluded that the application of the Think Pair Share learning model can improve the IPA learning outcomes of class VIIB students.

Keywords: Model Learning, Think Pair Share, Learning Outcomes, Action Research, Descriptive Analysis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIIB MTs Sehati Ulutedong. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 24 orang siswa kelas VIIB. Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes hasil belajar siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang ditunjukkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian secara bersiklus maka pada siklus I hasil belajar siswa yang hasil belajarnya tuntas dari siklus I (37,5%) ke siklus II (100%) dan yang tidak tuntas menurun dari siklus I (62,5%) ke siklus II (0%) Ketuntasan hasil belajar pada siklus II mencapai 100% dan telah memenuhi nilai ketuntasan klasikal yaitu 85%. Nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus I adalah 66,45 berada pada kategori rendah dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,20 berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIIB.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Think Pair Share, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas, Analisis Deskriptif.

Jurnal PTI is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Berbicara tentang ilmu Pengetahuan Alam maka berbicara tentang alam semesta yang didalamnya menuntut manusia untuk dapat berpikir logis dan kritis dalam memecahkan suatu masalah yang akan diberikan suatu solusi dalam memecahkan masalah tersebut [1]. Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu pembelajaran sains yang terkait dengan pengamatan, penemuan, eksperimen yang prosesnya tersusun secara sistematis, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dalam prosesnya akan mengembangkan potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik [2]. Tujuan dalam pembelajaran IPA adalah siswa dapat mengintegrasikan konsep pemahaman dalam pembelajaran IPA yang meliputi aspek mengamati, mengelompokkan, memprediksi dan mengkomunikasikan [3]. Proses belajar mengajar akan

menimbulkan suatu aktivitas belajar yang akan mengaktifkan siswa dalam belajar agar pembelajaran menjadi optimal, untuk mencapai pembelajaran yang optimal maka dibutuhkan suatu penekanan dalam proses pembelajaran. [4].

Keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung dipengaruhi oleh metode mengajar guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Guru menguasai materi pelajaran yang disampaikan pada siswa akan tetapi cara guru menyampaikan yang tidak menarik perhatian siswa sehingga kadang-kadang pembelajaran bersifat pasif. Guru harus mampu membuat siswa aktif dalam belajar salah satunya dengan cara mengimplementasikan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga membuat siswa aktif dalam belajar,

terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa dan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Observasi yang dilaksanakan di MTs Sehati Ulutedong kelas VIIB menunjukkan bahwa guru IPA telah mengaktifkan siswa dalam belajar dengan melaksanakan diskusi kelompok akan tetapi yang tampil berbicara dan menjawab pertanyaan hanya siswa yang dianggap pandai di kelompoknya sedangkan siswa yang lain hanya pasif dalam diskusi. Hal ini mengakibatkan siswa secara individu masih sulit memahami materi pelajaran, hal ini disampaikan oleh guru IPA yang menyatakan bahwa dari 24 orang siswa hanya 30% yang tuntas dalam ulangan harian dan 70% tidak tuntas sehingga masih banyak siswa nilainya tidak memenuhi standar nilai KKM 75. Untuk mengatasi masalah ini maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang membuat peserta didik senang dan bahagia dalam belajar sesuai dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan adalah penuntun anak ke jalan kodrati sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai masyarakat. Solusi yang cocok dengan masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* karena model pembelajaran ini mengaktifkan masing-masing siswa untuk berpikir sendiri, berdiskusi dengan teman sebangku dan berbagi dengan teman di depan kelas dan diharapkan implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang selaras dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara tersebut.

Model pembelajaran *Think Pair Share* mengajarkan dan melatih siswa untuk berpikir sendiri, berdiskusi dan bekerja sama dengan siswa lain sehingga membuat siswa ikut berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung[5]. Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang didesain khusus untuk membentuk hubungan sosial antar siswa dan kerjasama yang baik dalam kelompok [6]. Model pembelajaran *Think Pair Share* membentuk siswa untuk berpikir(think), berdiskusi dengan teman sebangku (pair) kemudian hasil diskusi dibagi (share) di kelas. [7]. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang fasenya dilakukan secara berpasangan agar pendapat antara siswa yang satu dengan yang lain dapat disatukan serta menciptakan sikap sosial dan partisipasi untuk bekerjasama dalam diri siswa[8].

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa agar saling mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru sehingga termotivasi dan fokus dalam belajar [9]. *Think Pair Share*(TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki fase-fase desain pembelajaran yang dapat meningkatkan pola interaksi siswa kearah yang positif, baik dan tidak membosankan. Fase TPS ini memiliki fase think yaitu mengajak siswa untuk aktif dalam berpikir secara

individu, kemudian siswa diajak untuk fase pair yaitu berpasangan dengan temannya dan selanjutnya siswa diajak untuk fase share yaitu berbagi hasil berpikirnya dengan pasangannya di depan kelas. [10]. Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran yang mendukung aktivitas siswa dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru melalui proses berpikir [11].

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran yang melatih siswa untuk bekerja sama secara sosial dalam kelompok kecil yang heterogen dan membuat siswa menjadi mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru yang akan menciptakan rasa percaya diri siswa [12]. Model *Think Pair Share* termasuk dalam tipe pembelajaran kooperatif yang dapat mengarahkan siswa untuk belajar secara efektif, menyenangkan, mengurangi tingkat kebosanan, memberikan motivasi, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran TPS melatih siswa untuk mengelola komunikasi, dan mengembangkan pola berpikir siswa dalam mengikuti pembelajaran [13]. *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri sekaligus belajar bersama dengan siswa lain.

TPS dimulai dengan fase berpikir (think) yaitu belajar mandiri untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru, kemudian siswa secara berpasangan mendiskusikan hasil pemikirannya (pair) yang akan melatih siswa untuk mendengarkan pendapat siswa lain serta memupuk kerja sama tim. Setelah berdiskusi makan setiap pasangan diminta untuk berbagi (share) hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing di depan kelas agar siswa dapat mempertanggung jawabkan pendapatnya [14]. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bekerja secara individu dan kelompok sehingga pembelajaran menjadi menarik[15]. *Think pair Share* mengajak siswa diajak berpikir aktif secara mandiri dan individual atas pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara berpikir (think) kemudian meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya yang menjadi pasangannya kemudian meminta siswa untuk duduk secara berpasangan (pair) dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan dari guru dan selanjutnya kelompok pasangan akan menjelaskan hasil pemikirannya di depan kelas [16]. *Think Pair Share* adalah pembelajaran yang melibatkan tiga tahapan di mana murid melalui proses atau diberi masa untuk berpikir terhadap soal yang diberikan, mengatur pemikiran mereka dan menyusun idea dan jawaban mereka kepada soal yang diberikan, selanjutnya murid bekerja secara berpasangan dan berkumpul dan membicarakan jawaban mereka. [17]. Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir

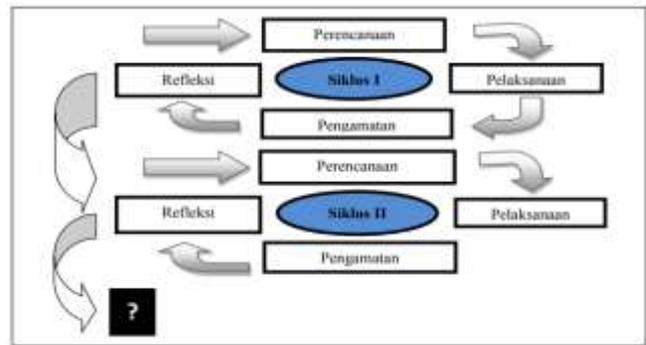
dengan menemukan sendiri materi yang akan dipelajarinya dan setelah menguasainya maka akan belajar secara berpasangan dan setelah itu akan saling berbagi materi yang telah dikuasainya.

Sintaks model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu 1) tahap *think*, guru memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk pertanyaan dan akan dipikirkan jawabannya oleh siswa itu sendiri; 2) tahap *pair*, guru membentuk kelompok yang saling berpasangan serta mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan; dan 3) tahap *share*, tugas yang telah didiskusikan bersama kelompok dipresentasikan depan kelas [18]. Kelebihan *Think Pair Share* yaitu meningkatkan partisipasi siswa, cocok untuk tugas sederhana, siswa menjadi aktif, meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi, melatih siswa untuk berpikir, dan mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain sementara kelebihan lainnya yaitu membutuhkan kontrol terhadap banyak pasangan dan membutuhkan waktu yang lama [19]. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* akan memberikan ruang pada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya yang rendah selama ini. Hasil belajar dikatakan tercapai atau berhasil apabila guru dapat menguasai model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik siswa [20].

Penelitian tentang *Think Pair Share* yang mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan meningkatkan hasil belajar antara lain the results show that *Think Pair Share* improves learners speaking abilities and has a huge impact in boosting learner's confidence level to speak in English [21]. Problem-based learning and *Think-Pair-Share* collaborative learning strategies to develop student's analytical thinking and learning achievement [22]. Model *Think Pair Share* secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar [23], [24], [25]. Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan kajian tentang implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK merupakan suatu jenis penelitian yang menjabarkan proses pembelajaran sampai hasil yang diperoleh yang dilakukan oleh guru dalam kelas dalam rangka mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pembelajarannya [26]. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK Model Hopkins

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIB MTs Sehati Ulutedong Bulukumba pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 24 orang. Instrumen penelitian ini adalah lembar soal evaluasi dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk tes. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data ini diolah berdasarkan hasil dari siklus I sampai dengan siklus II yang dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) dihitung berdasarkan skor maksimum ideal yang mungkin dicapai oleh siswa dan nilai KKM yang ditentukan dari sekolah adalah 75. Untuk menghitung tes hasil belajar setiap siklus digunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor pencapaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mendapatkan nilai hasil belajar siswa selanjutnya dikelompokkan ke dalam pengkategorian hasil belajar yang terdiri atas lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkategorian hasil belajar dapat ditunjukkan pada Tabel 1

Tingkat Penguasaan	Kategori
92-100	Sangat Tinggi
84-91	Tinggi
75-83	Sedang
60-74	Rendah
0-59	Sangat Rendah

Kriteria keberhasilan tindakan yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah apabila ada peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VIIB MTs Sehati Ulutedong mencapai nilai Ketuntasan Kriteria Minimal (75) melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Kriteria ketuntasan ini dinyatakan berhasil jika memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu $\geq 85\%$.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIIB MTs Sehati Ulutedong Bulukumba. Hasil penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

3.1. Hasil Belajar IPA Siklus 1

Hasil belajar IPA siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir siklus I (pertemuan ke 2). Berdasarkan hasil analisis data maka nilai tersebut dirangkum dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
92 -100	Sangat Tinggi	0	0
84-91	Tinggi	3	12,5 %
75-83	Sedang	6	25%
60-74	Rendah	10	41,67%
0-59	Sangat Rendah	5	20,83%
Total		24	100 %

Tabel 2 menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I yang masuk pada kategori sangat rendah sebanyak 5 orang (20,83%), kategori rendah sebanyak 10 orang (41,67%), kategori sedang sebanyak 6 orang (25%), kategori tinggi sebanyak 3 orang (12,5 %) dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Frekuensi dan persentase siswa berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 mata pelajaran IPA yang ditetapkan di MTs Sehati Ulutedong Bulukumba. pada siklus I ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai KKM	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	9	37,5%
< 75	Tidak Tuntas	15	62,5%
Jumlah		24	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas yaitu sebanyak 15 orang (62,5%) dan yang tuntas sebanyak 9 orang (37,5%). Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66,45 dari skor ideal 100, dengan demikian kategori hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan rendah. Hasil belajar siswa pada siklus I ini dijadikan bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus selanjutnya (siklus II).

3.2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II yang diperoleh dari tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir siklus II (pertemuan 4). Berdasarkan hasil analisis data maka nilai tersebut dirangkum dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
92 -100	Sangat Tinggi	5	20,83 %
84-91	Tinggi	11	45,83%
75-83	Sedang	8	33,34 %
60-74	Rendah	0	0 %
0-59	Sangat Rendah	0	0%
Total		24	100 %

Tabel 4 menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat

dilihat tidak ada lagi siswa dengan kategori rendah dan sangat rendah, siswa dengan kategori sedang naik dari 6 orang (25%) menjadi 8 orang (33,34%), siswa dengan kategori tinggi meningkat dari 3 orang (12,5%) menjadi 11 orang (45,83%), sedangkan kategori sangat tinggi meningkat dari 0 menjadi 5 orang (20,83%). Selanjutnya frekuensi dan persentase siswa berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA yang ditetapkan MTs Sehati Ulutedong Bulukumba. pada siklus II ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Nilai KKM	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	24	100%
< 75	Tidak Tuntas	0	62,5%
Jumlah		24	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase siswa yang hasil belajarnya tuntas dari siklus I (37,5%) ke siklus II (100%) dan yang tidak tuntas menurun dari siklus I (62,5%) ke siklus II (0%). Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 85,20 dengan kategori tinggi. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II mencapai 100% dan telah memenuhi nilai ketuntasan klasikal yaitu ≥85%.

Pembelajaran IPA pada pokok bahasan pencemaran lingkungan di kelas VIIB MTs Sehati Ulutedong Bulukumba dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan proses pembelajaran dengan tiga kegiatan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilaksanakan dengan memberi salam, membaca doa dan absensi setelah itu guru memberikan apresepasi dan motivasi kepada siswa dengan menanyakan sebuah pertanyaan untuk mengukur pengetahuan awal siswa yaitu apa yang dimaksud dengan pencemaran lingkungan? kemudian guru memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan. Kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam materi pencemaran lingkungan dengan melaksanakan sintaks *Think Pair Share* yaitu (1) Tahap *Think* yaitu guru memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk pertanyaan mengenai pencemaran lingkungan, pertanyaan ini akan dipikirkan jawabannya oleh siswa itu sendiri. Pertanyaannya adalah menurut anda bagaimanakah dampak limbah detergen yang dipakai oleh rumah tangga terhadap lingkungan? (2) Tahap *Pair* yaitu guru membentuk kelompok yang saling berpasangan serta mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan, (3) Tahap *Share* yaitu tugas yang telah didiskusikan bersama kelompok dipresentasikan di depan kelas. Pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses siklus I membuat siswa yang awalnya agak kesulitan untuk berpikir, berpasangan dan berbagi dengan teman sebangkunya bahkan ada yang merasa malu dengan pasangannya untuk saling berbagi, hal ini terjadi karena model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan pengalaman yang baru bagi siswa dan masih belum

terbiasa dengan model ini. Setelah pertemuan 1 selesai maka dilanjutkan minggu berikutnya pada pertemuan ke 2 yang proses pembelajarannya tidak dilaksanakan model pembelajaran *Think Pair Share* akan tetapi akan dilaksanakan tes hasil belajar siklus I.

Kegiatan siklus II sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I. Siklus II pertemuan 3 menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Kegiatan awal dilaksanakan dengan memberi salam, membaca doa dan absensi setelah itu guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa dengan menanyakan sebuah pertanyaan untuk mengukur pengetahuan awal siswa yaitu apa yang dimaksud dengan pencemaran udara dan pencemaran tanah? kemudian guru memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan. Kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam materi pencemaran udara dan pencemaran tanah dengan melaksanakan sintaks *Think Pair Share* yaitu (1) Tahap *Think* yaitu guru memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk pertanyaan mengenai pencemaran udara dan pencemaran tanah dan pertanyaan ini akan dipikirkan jawabannya oleh siswa itu sendiri, pertanyaannya adalah mengapa sampah plastik dapat mencemari tanah? (2) Tahap *Pair* yaitu guru membentuk kelompok yang saling berpasangan serta mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan, (3) Tahap *Share* yaitu tugas yang telah didiskusikan bersama kelompok dipresentasikan di depan kelas.

Pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIIB MTs Sehati Ulutedong Bulukumba. Hal ini terlihat pada analisis hasil belajar IPA siswa, diperoleh tes hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,45 yang termasuk dalam kategori rendah. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 37,5% dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebesar 62,5% sehingga belum memenuhi syarat ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$. Analisis data pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes hasil belajar siswa adalah 85,20 berada pada kategori tinggi. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II mencapai 100% dan telah memenuhi nilai ketuntasan klasikal yaitu 85%. Hasil belajar siswa meningkat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* yang dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu pada pertemuan 1 siklus I dan pertemuan ke 3 siklus II.

Model pembelajaran *Think Pair Share* pada pertemuan 3 siklus II, siswa telah beradaptasi dan telah memiliki rasa percaya diri untuk saling berpikir, berpasangan dan berbagi dengan teman-temannya. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi pencemaran lingkungan di kelas VIIB MTs Sehati Ulutedong Bulukumba membuat siswa aktif dalam

belajar dan tidak ada siswa yang mendominasi pelajaran karena seluruh siswa harus menjalankan proses berpikir, berpasangan dan berbagi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Khaesarani menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa [27]. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Priyatni, et al. menyatakan bahwa media pembelajaran visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keadaan cuaca [28]. Selain itu hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Sukadana menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIIB SMPN 1 Kubu [29]. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Tegine dan Rungkat menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 2 Melonguane [30]. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Pardede, et al. menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pendekatan saintifik efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 10 Kota Jambi [31]. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat dinyatakan bahwa implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIIB MTs Sehati Ulutedong Bulukumba.

4. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Think Pair* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIIB MTs Sehati Ulutedong Bulukumba. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan persentase siswa yang hasil belajarnya tuntas dari siklus I (37,5%) ke siklus II (100%) dan yang tidak tuntas menurun dari siklus I (62,5%) ke siklus II (100%) Ketuntasan hasil belajar pada siklus II mencapai 100% dan telah memenuhi nilai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66,45 berada pada kategori "Rendah" dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 85,20 berada pada kategori "Tinggi".

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Rektor, Bapak/Ibu Dekan/lembaga LP2M Universitas Muhammadiyah Bulukumba dan teman Dosen serta mahasiswa yang telah membantu dan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada Bapak/Ibu Guru MTs Sehati Ulutedong atas kerja samanya sehingga penelitian ini lancar dan sukses.

Daftar Rujukan

- [1] Yurnalis (2021). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model *Think Pair Share* Siswa Kelas III SD Negeri 28 Lubuklinggau. *JPP: Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(2), 149–161. <https://doi.org/10.31540/jpp.v15i2.1383>.
- [2] Tussakdia, H. Hanjani, T. J. Firdausyah, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

- pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau. *LJESE: Linggau Journal of Elementary School*, 2(3), 53-60. <https://doi.org/10.55526/ljese.v2i3.374>.
- [3] Larasati, D. Mulyono, D. Yuneti, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 38. *LJESE: Linggau Journal of Elementary School*, 2(3), 37-43. <https://doi.org/10.55526/ljese.v2i3.374>.
- [4] Habibi, M. R. (2021). Penerapan Model Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Volume Kbus dan Balok Siswa Kelas V Semester 2 di SDN 1 Rarang Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 45-50. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.78>.
- [5] Handayani, R. D. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar PKN Siswa di Kelas VI MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 107-123. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2220>.
- [6] Charli, L. Amin, A. Pujiastuti, I. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Pembelajaran Fisika. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1 (2), 74-80. <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i2396>.
- [7] Santra, P. Wibawa, I. M. C. Ratih, N. W. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share berbantuan Power Point terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 (4) p. 307-315. Doi: <https://doi.org/10.23887/ijeev1i4.12962>.
- [8] Kurniasih, D. 2018. Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *NATURAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5 (1), 7-11. Doi: <https://doi.org/10.30738/naturalv5i1.2539>.
- [9] Wahyuning, F. Priyambodo, E. Sugeng. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Pembelajaran Kimia untuk Meningkatkan Keterampilan Berargumentasi dan Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3 (1), 46-51. Doi: <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i1.12973>.
- [10] Rachmawati, A & Erwin. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6 (4), 7637-7643. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>.
- [11] Fitri, N. E. Syahputra, E. Mulyono. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share berbasis Budaya Minangkabau terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal of Medives: Journal Mathematis Education IKIP Veteran Semarang*, 4 (2), 339-348. Doi: <https://doi.org/10.3133/medivesveteran.v4i2.1208>.
- [12] Efendi, 2021. Strategi dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Woja melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *AINARA Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 2 (2), 89-93. Doi: <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i237>.
- [13] Kamil, V. R. Arief, D. Miaz, Y. Rifma. 2021. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal BASICEDU*, 5 (6), 6025-6033. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>.
- [14] Amalia, D. Ramly, Amaluddin, L. O. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2 (2), 84-90. Doi: <https://doi.org/10.36709/jpa.v5i2i2.25>.
- [15] Fitriani, Rhamayanti, Y. Harahap, A. H. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4 (3), 356-360. Doi: <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.3142>.
- [16] Priyono, 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Geograf. SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1 (3), 219-227. Doi: <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.966>.
- [17] Low, H. S. & Kutty, F. M.. 2022. Keberkesanan Think Pair Share terhadap Motivasi dan Penglibatan Murid dalam Penguasaan Penulisan Bahasa Malaysia Sekolah SJK (C). *Malaysian Journal of Social Science and Humanities (MJSSH)*, 7 (5), 1-23. Doi: <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i5.1517>.
- [18] Tembang, Y. Purwanti, R. Hermansyah, A. K. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share berbantuan Media Kahoot It Meningkatkan Keaktifan Berdiskusi Mahasiswa. *Premier Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, (10) (1), 22-33 Doi: <https://doi.org/10.25273/pe.v10i15368>.
- [19] Handayani, R. D. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar PKN Siswa di Kelas VI MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107-123 Doi: <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2220>.
- [20] Larasati, D. Mulyono, D. Yuneti, A. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau. *LJESE (Linggau Journal of Elementary school Education)*, 2(3), 37-43. Doi: <https://doi.org/10.55526/ljese.v2i3.372>.
- [21] Singh, C. K. S. Ramachandran, A. Singh, T. S. M. Tek, O. E. Yunus, M. MD. Mulyadi, D. 2020. The Use of Think Pair Share of Cooperative Learning to Improve Weak Students Speaking Ability. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24 (5), 4008-4023. Doi: <https://doi.org/10.37200/IJPR/v24i5/PR2020111>.
- [22] Theabthueng, P. Khamsong, J. Worapun, W. 2022. The Development of Grade 8 Student Analytical Thinking and learning Achievement Using the Integrated Problem Based Learning and Think Pair Share Technique. *Journal of Educational*, 8 (1), 420-429. Doi: <https://doi.org/10.5296/jei/v8i1.19711>.
- [23] Kalsum, U. 2022. Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Media Model Sel dari Bahan Clay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur Sel. *Journal of Education Action Research*, 6 (1), 36-40. Doi: <https://doi.org/10.23887/jeaar.v6i1.44295>.
- [24] Yunus, M.R. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD GMIH 2 Tobelo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4 (6), 2081-2089. Doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8502>.

- [25] Restiani, H.& Sariniwati, E. M. 2022. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) dengan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Integrated Science Education Journal (ISEJ)*, 3 (3), 86-91. Doi: <https://doi.org/10.37251/isej.v3i3.280>.
- [26] Arikunto, S. Supardi, Suhardjono. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [27] Khaesarani, I. R. 2022. Studi Kepustakaan tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal matematika, Sains dan pembelajarannya*, 15 (3), 37-49. Doi: <https://doi.org/10.23887/wms.v15i3.38716>.
- [28] Siallagan, V. P. Siregar, R. Nurzanna 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan materi Keragaman Suku Sosial Bangsa dan Budaya Kelas IV SD Negeri 152981 Tukka 1A. *Wahana Matematika dan Sains: JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2 (1), 21-28. Doi: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i1.260>.
- [29] Sukadana, I. N. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6 (1), 50-55. Doi: <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44596>.
- [30] Tegine, W. B. S. &Rungkat, J. A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *SCIENING: Science Learning Journal*, 3 (1), 47-53. Doi: <https://doi.org/10.53682/slj.v3i1.1691>.
- [31] Jafnihirda, L., & Husna Arsyah, R. (2022). Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Model Pembelajaran Number Head Together . *JURNAL PTI (PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI) FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITA PUTRA INDONESIA "YPTK"* PADANG, 9(1), 13–18. <https://doi.org/10.35134/jpti.v9i1.107>
- [32] Pardede, H. Nagur, M. D. Silaban, B. Nababan, T. Turnip, A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *JIP: Jurnal ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (9), 3387-3392. Doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.839>.